

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa kedua subjek menunjukkan rasa bersalah setelah melakukan pemerkosaan. Rasa bersalah yang dialami oleh subjek menunjukkan rasa bersalah yang dibedakan kedalam tiga kategori, yaitu (1) *Psychological guilt*, yang mana dalam hal ini subjek merasa bersalah kepada diri sendiri karena sudah melakukan perbuatan yang tidak selaras dengan konsep dirinya, (2) *Social guilt*, yaitu dalam kategori rasa bersalah ini subjek merasa sudah merugikan dan mengecewakan orang lain baik itu kepada keluarga sendiri, keluarga korban, ataupun korban sekalipun, (3) *Religious guilt*, yaitu rasa bersalah yang ditujukan kepada Tuhan karena merasa sudah melakukan perbuatan yang melanggar kaidah atau nilai agama. Kedua subjek memperlihatkan rasa bersalah paling dominan dalam kategori *social guilt*. Hal tersebut didasari oleh hubungan interpersonal subjek dengan orang-orang disekitarnya, yang mana merasa kecewa atas perbuatan yang dilakukan oleh subjek.

Pada S1 rasa bersalah dalam kategori kategori *social guilt* terlihat adanya rasa bersalah yang didasari karena merasa sudah menyakiti dan mengecewakan hati istri dan anaknya. Lalu kemudian, rasa bersalah dalam

kategori *religious guilt* pada S1 terlihat karena merasa sudah melanggar kaidah-kaidah agama sehingga perbuatan yang dilakukan bertentangan dengan ajaran agama.

Sedangkan pada S2 rasa bersalah yang dirasakan dalam kategori *psychological guilt* yaitu didasari oleh perbuatan dirinya yang tidak sejalan dengan penilaiannya kepada dirinya sendiri. S2 merasa tidak menyangka lantaran dirinya melakukan perbuatan bertabrakan dengan konsep diri yang terbentuk. Selanjutnya rasa bersalah dalam kategori *social guilt* yang dirasakan didasari oleh perbuatan yang dilakukan sudah membuat orangtuanya kecewa, malu dan abai terhadap S2. Kemudian rasa bersalah dalam kategori *religious guilt* pada diri S2 terlihat pada perasaan bersalah karena sudah melakukan perbuatan yang bertentangan dengan nilai agama. S2 menyadari bahwa perbuatannya merupakan perbuatan yang menimbulkan dosa besar terhadap Tuhan.

Adapun faktor yang mempengaruhi rasa bersalah muncul didiri subjek. Faktor pendukung tersebut dibagi menjadi dua, yaitu secara internal dan eksternal. Secara internal dirasakan oleh S1 dan S2, yaitu rasa bersalah yang dirasakan muncul karena pengaruh dari hubungan interpersonal, yang mana sudah mengecewakan orang-orang disekitarnya atau membuat sakit hati orang terdekatnya. Sedangkan secara eksternal hanya dirasakan oleh S2. Rasa bersalah yang dipengaruhi oleh faktor secara eksternal terjadi karena subjek merasa perbuatannya tidak sesuai dengan norma masyarakat sehingga

mendapatkan cemoohan dan stigma dari masyarakat yang ditujukan kepada dirinya ataupun keluarganya. Hal tersebut memicu rasa bersalah di diri S2 terlebih keluarganya mendapatkan dampak dari perbuatannya.

Selanjutnya peneliti mendapatkan konklusi bahwa rasa bersalah yang dirasakan oleh kedua subjek dilihat dari beberapa indikator yang terlihat, yaitu (1) memiliki tanggungjawab atas kejadian negatif yang dilakukan oleh diri sendiri terhadap orang lain, (2) merasa menyesal atas perbuatan yang melanggar batasan norma, (3) merasa menyesal telah melakukan perbuatan yang membuat orang disekitarnya kecewa dan malu, (4) merasa sudah melakukan perbuatan yang seharusnya bisa dihindari, (5) memiliki pemahaman mengenai konsep benar dan salah sehingga dapat menghindari untuk melakukan kesalahan yang sama, (6) terdorong untuk mendekati diri kepada Tuhan.

Setelah menyadari bahwa dirinya bersalah, kedua subjek menunjukkan perilaku yang diharapkan dapat memperbaiki nama baiknya, yaitu terdorong untuk melakukan hal-hal yang baik. Hal-hal baik yang dilakukan oleh kedua subjek yaitu terdorong memperbaiki moral melalui upaya memperdalam ilmu agama dan mendekati diri kepada Tuhan. Hanya saja dampak rasa bersalah yang dirasakan oleh S2 membuatnya merasa stres dan tertekan karena belum sepenuhnya menyesuaikan diri dalam menghadapi hukuman di dalam penjara dan hubungan dengan keluarga yang semakin merenggang. Sementara pada S1, rasa bersalah yang dirasakan membuat dirinya menemukan kebermaknaan

hidup yang membawa S1 mengimplementasikan nilai – nilai agama kedalam hidupnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi peneliti selanjutnya

Kepada peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian seputar rasa bersalah pada narapidana kasus pemerkosaan diharapkan dapat memperbanyak membaca literatur yang relevan. Hal ini dilakukan supaya mampu memahami penghayatan subjek mengenai rasa bersalah dan dinamisasi yang terbentuk dalam pengalamannya.

2. Bagi subjek penelitian

Semoga penelitian ini membuat subjek dapat mempertahankan nilai kebaikan yang sudah dipegang saat ini. Diharapkan dengan menjalani proses pembinaan di dalam penjara membuat kedua subjek mentransformasikan rasa bersalah yang dirasakan menjadi dorongan untuk terus berproses ke arah yang lebih baik.